

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan moneter merupakan “kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah melalui bank sentral guna mengatur penawaran uang dan tingkat bunga dalam tingkat yang wajar dan aman”.¹ Sehingga kebijakan moneter menurut penjelasan diatas merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah melalui bank sentral untuk mengatur permintaan dan penawaran uang dan suku bunga. Bank adalah lembaga intermediasi yang banyak dikenal masyarakat Indonesia yang dapat membantu memperlancar aktivitas ekonomi melalui jasa yang disediakan. Bank memiliki peran penting terhadap perekonomian nasional, sehingga supaya menjaga stabilitas sektor perbankan tetap dilakukan agar keberadaan bank mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia. Kegiatan perbankan syariah di Indonesia baru dimulai sejak tahun 1992.

Uang merupakan “alat (*tool*) kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatur persediaan uang, inflasi, dan bunga yang kemudian akan mempengaruhi output dan ketenagakerjaan”.² Sehingga menurut pendapat diatas bahwa uang mampu dijadikan sebagai alat yang bertujuan untuk mengatur persediaan alat tukar yaitu uang itu sendiri, inflasi dan suku bunga

¹ Muh. Abdul. Halim, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi Ketiga, 2018), Hal. 106

² *Ibid*, Hal. 113

untuk mempengaruhi output dan ketenagakerjaan.

Inflasi merupakan “salah satu masalah ekonomi di banyak negara. Pada dasarnya inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus”.³ Yang artinya bahwa inflasi tersebut merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang terjadi hampir disetiap negara, yang berasal dari peningkatan suatu harga secara terus menerus sehingga mengakibatkan terjadinya sebuah inflasi.

BI *7-Day Repo Rate* sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat tiga dampak utama yang diharapkan. Pertama, menguatkan sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga (*Reverse*) *Repo Rate* 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan. Kedua, meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan. Ketiga, terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.⁴

Berdasarkan kebijakan diatas, BI *7-Day Repo Rate* merupakan suku bunga acuan dengan kebijakan baru yaitu terdapat tiga jenis dampak utama yang diharapkan oleh pemerintah. Pertama, mampu menguatkan suku bunga *Repo Rate* 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan. Kedua, mampu meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruh pergerakan suku bunga di pasar uang dan perbankan. Ketiga, mampu membentuk pasar keuangan yang berasal dari transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) untuk 3-12 bulan berikutnya.

³ Pratama. Rahardja, *Uang & Perbankan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Edisi Baru, 1997), Hal. 32

⁴ Diakses melalui website <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>, pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019

Hyper inflation dapat juga terjadi bila pemerintah mencetak uang baru untuk membiayai pengeluarannya, sehingga pertambahan uang beredar akan lebih cepat dibandingkan pertambahan output yang sanggup disediakan perekonomian.⁵

Jumlah uang beredar akan lebih cepat bertambah dibandingkan dengan pertambahan output yang mampu disediakan oleh perekonomian. hal tersebut dikarenakan adanya *hyper inflation* yang terjadi apabila pemerintah mencetak uang baru untuk membiayai pengeluarannya. Sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat dalam jangka waktu yang cepat.

Bank sentral umumnya mengandalkan jumlah uang beredar dan/atau tingkat suku bunga sebagai instrumen dalam mengendalikan harga. Selain itu, bank sentral juga berkewajiban mengendalikan tingkat nilai tukar mata uang domestik. Hal ini disebabkan karena nilai sebuah mata uang dapat bersifat internal (dicerminkan oleh tingkat inflasi) maupun eksternal (kurs). Saat pola ini *inflation targeting* atau pencegahan inflasi banyak diterapkan oleh bank sentral di seluruh dunia, termasuk oleh Bank Indonesia.⁶

Bank sentral pada umumnya mengandalkan jumlah uang beredar yang dipegang oleh masyarakat dan tingkat suku bunga yang di jadikan sebagai instrumen dalam mengendalikan harga. Selain itu, bank sentral juga berkewajiban untuk mengendalikan tingkat nilai tukar mata uang domestik yang disebabkan oleh nilai sebuah mata uang dapat bersifat internal yaitu berdasarkan tingkat inflasi dan bersifat eksternal berdasarkan kurs. Pada saat ini pola *inflation targeting* atau pencegahan inflasi sudah banyak diterapkan oleh bank sentral di berbagai negara termasuk di indonesia.

⁵ Mulia. Nasution, *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*, (Jakarta: Djambatan, 1998), Hal. 207

⁶ Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi...*, hal. 82

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.⁷

Deposito menurut pendapat diatas merupakan suatu investasi dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada kurun waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak nasabah dan pihak perbankan syariah berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sehingga jenis deposito tersebut dapat dikatakan deposito syariah karena atas kesepakatan kedua belah pihak pada awal perjanjian atau awal terjadinya suatu akad.

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Bank syariah sebagai lembaga pembiayaan dalam melakukan kegiatannya harus sesuai dengan syariat Islam, dan tidak boleh bertentangan dengan syariat. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah merupakan salah satu dari 5 bank syariah terbaik ditahun 2018 karena bank ini memiliki produk perbankan syariah yang menarik seperti pembiayaan KPR, kredit cicilan emas dan tabungan syariah lainnya. Tak hanya itu BNI Syariah juga memberikan kesempatan bagi anda yang ingin berinvestasi yang paling menguntungkan. Salah satunya yaitu deposito IB Hasanah yang merupakan investasi berjangka. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah mengutamakan bagaimana para nasabah dapat

⁷ Diakses melalui website https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf, pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019

berminat dalam menanamkan dananya melalui produk funding yang ditawarkan oleh bank syariah terutama untuk jenis produk deposito.

Pada penelitian ini menggunakan variabel Inflasi, *BI 7-Day Repo rate*, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Deposito IB Hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015 -2017. Dikarenakan pada kurun waktu 3 tahun tersebut tingkat inflasi mengalami penurunan secara terus menerus setiap bulannya dan tingkat suku bunga acuan mengalami perubahan yang awalnya *BI Rate* menjadi *BI 7-Day Repo Rate*. Kemudian jumlah uang yang beredar di masyarakat dalam kurun waktu 3 tahun tersebut mengalami peningkatan terus menerus setiap bulannya, serta pertumbuhan deposito pada saat itu juga mengalami peningkatan dalam setiap bulannya. Sehingga pada penelitian ini saya mengambil data pada tahun 2015-2017. Berikut data Inflasi, *BI 7-Day Repo Rate*, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Deposito IB Hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015 hingga tahun 2017:

Tabel 1.1

**Data Inflasi, BI 7-Day Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Deposito IB Hasanah di Bank Negara
Indonesia (BNI) Syariah pada Tahun 2015-2017**

NO	BULAN	VARIABEL											
		INFLASI (%)			BI 7-DAY REPO RATE (%)			JUMLAH UANG BEREDAR (Milliar)			DEPOSITO IB HASANAH (Milliar)		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	JANUARI	6.96	4.14	3.49	7.75	7.25	4.75	Rp 4.174.826	Rp 4.498.361	Rp 4.936.882	Rp 9.385.924	Rp 11.041.464	Rp 13.030.893
2	FEBRUARI	6.29	4.42	3.83	7.50	7.00	4.75	Rp 4.218.123	Rp 4.521.951	Rp 4.942.920	Rp 9.520.562	Rp 11.149.935	Rp 13.255.908
3	MARET	6.38	4.45	3.61	7.50	6.75	4.75	Rp 4.246.361	Rp 4.561.873	Rp 5.017.644	Rp 9.717.721	Rp 11.491.945	Rp 13.577.982
4	APRIL	6.79	3.60	4.17	7.50	6.75	4.75	Rp 4.275.711	Rp 4.581.878	Rp 5.033.780	Rp 9.838.932	Rp 11.682.906	Rp 12.987.909
5	MEI	7.15	3.33	4.33	7.50	6.75	4.75	Rp 4.288.369	Rp 4.614.062	Rp 5.125.384	Rp 9.396.203	Rp 11.273.590	Rp 13.291.548
6	JUNI	7.26	3.45	4.37	7.50	6.50	4.75	Rp 4.358.802	Rp 4.737.451	Rp 5.225.166	Rp 9.203.776	Rp 11.545.007	Rp 13.965.502
7	JULI	7.26	3.21	3.88	7.50	6.50	4.75	Rp 4.373.208	Rp 4.730.380	Rp 5.178.079	Rp 9.743.369	Rp 11.748.832	Rp 14.084.711
8	AGUSTUS	7.18	2.79	3.82	7.50	5.25	4.50	Rp 4.404.085	Rp 4.746.027	Rp 5.218.477	Rp 10.122.999	Rp 12.011.098	Rp 13.866.186
9	SEPTEMBER	6.83	3.07	3.72	7.50	5.00	4.25	Rp 4.508.603	Rp 4.737.631	Rp 5.254.139	Rp 10.642.212	Rp 11.969.625	Rp 14.175.690
10	OKTOBER	6.25	3.31	3.58	7.50	4.75	4.25	Rp 4.443.078	Rp 4.778.479	Rp 5.284.320	Rp 10.254.769	Rp 12.371.161	Rp 14.062.973
11	NOVEMBER	4.89	3.58	3.30	7.50	4.75	4.25	Rp 4.452.325	Rp 4.868.651	Rp 5.321.432	Rp 10.417.473	Rp 12.559.493	Rp 14.304.878
12	DESEMBER	3.35	3.02	3.61	7.50	4.75	4.25	Rp 4.548.800	Rp 5.004.977	Rp 5.419.165	Rp 10.404.894	Rp 12.691.187	Rp 14.220.944

Diolah dari sumber : www.bi.go.id, www.bnisyariah.co.id, www.bps.go.id , pada tanggal 20 Februari 2019

Kenaikan harga secara terus menerus akan mengakibatkan terjadinya inflasi di suatu Negara. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website Bank Indonesia mengenai tingkat inflasi dari tahun 2015-2017. Pada bulan mei-juli 2015 mengalami kenaikan hingga mencapai 7.26% dari bulan sebelumnya, namun pada bulan agustus 2015 mengalami penurunan meskipun tetap diatas 7%. Tingkat inflasi mengalami penurunan yang signifikan pada bulan november 2015 mencapai 4.89% dari bulan oktober 2015 mencapai 6.25%, pada bulan berikutnya mengalami penurunan dan kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan. Akan tetapi pada bulan agustus 2016 mengalami penurunan yang signifikan mencapai 2.79% dan jumlah tersebut merupakan jumlah terkecil terjadinya inflasi dari tahun 2015 hingga tahun 2016. Pada bulan berikutnya mengalami peningkatan hingga bulan juni 2017 mencapai 4,37% dan pada bulan juli 2017 mulai mengalami penurunan kembali hingga bulan desember 2017. Sehingga tingkat inflasi di indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami penurunan meskipun juga terjadi peningkatan dan penurunan pada beberapa bulan dalam kurun waktu 3 tahun tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website Bank Indonesia bahwa penggunaan BI *7-Day Repo Rate* sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan BI *Rate*. Pada bulan januari 2015 BI *Rate* sebesar 7.75% namun pada 11 bulan berikutnya mengalami penurunan tanpa adanya kenaikan maupun penurunan besarnya BI *Rate* mulai bulan february hingga desember

2015 sebesar 7.50% dan mengalami penurunan pada bulan-bulan berikutnya hingga suku bunga acuan dirubah menjadi BI *7-Day Repo Rate*.

Pada awal berlakunya BI *7-Day Repo Rate* pada bulan agustus 2016 sebesar 5.25%, namun bulan september 2016 mengalami penurunan menjadi 5.00% dan 10 bulan berikutnya mengalami penurunan menjadi 4.75% tanpa adanya kenaikan maupun penurunan besarnya BI *7-Day Repo Rate* mulai bulan oktober 2016 hingga bulan juli 2017. Hingga saat ini BI *7-Day Repo Rate* mengalami penurunan setiap bulannya. Pada bulan agustus 2017 mengalami penurunan menjadi 4.50% dan selama 4 bulan terakhir ini mengalami persamaan tanpa adanya kenaikan maupun penurunan besarnya BI *7-Day Repo Rate* mulai bulan september 2017 sampai dengan bulan desember 2017 sebesar 4.25%.

Jumlah uang yang beredar di Indonesia pada bulan januari 2015 sebesar Rp. 4.174.826 Milliar dan mengalami kenaikan setiap bulannya hingga bulan september 2015 hingga sebesar Rp. 4.508.603 Milliar. Pada bulan berikutnya yaitu bulan oktober 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 4.443.078 Milliar dan mengalami kenaikan kembali pada bulan berikutnya hingga bulan desember 2015. Pada awal tahun 2016 jumlah uang beredar di Indonesia mengalami penurunan kembali menjadi sebesar Rp. 4.498.361 Milliar dan mengalami kenaikan pada bulan-bulan berikutnya hingga bulan desember 2016 hingga sebesar Rp. 5.004.977 Milliar. Kemudian bulan januari 2017 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar Rp. 4.936.882 Milliar hingga bulan juni 2017 mengalami kenaikan setiap bulannya, namun kembali menurun

ketika bulan juli 2017 menjadi sebesar Rp. 5.178.079 Milliar dan mengalami kenaikan terus menerus setiap bulannya hingga desember 2017 menjadi sebesar Rp. 5.419.165 Milliar.

Deposito IB Hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah merupakan sebuah investasi berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan kepada nasabah perorangan dan perusahaan dengan menggunakan akad mudharabah. Pada bulan januari 2015, pertumbuhan deposito IB Hasanah sebesar Rp. 9.385.924 Milliar dan mengalami kenaikan pada bulan berikutnya hingga bulan april 2018 menjadi sebesar Rp. 9.838.932 Milliar. Kemudian 2 bulan berikutnya mengalami penurunan hingga sebesar Rp. 9.203.776 Milliar. Pada bulan juli 2015 hingga desember 2015 mencapai Rp. 10.404.894 Milliar dan berlanjut mengalami kenaikan hingga bulan april 2016 mencapai Rp. 11.682.906 Milliar. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan bulanan deposito IB Hasanah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah melalui website resmi Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan meskipun pada beberapa bulan mengalami penurunan akan tetapi pada bulan berikutnya mengalami kenaikan kembali. Hingga bulan desember 2017 deposito IB Hasanah mencapai sebesar Rp. 14.220.944 Milliar mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yang mencapai sebesar Rp. 14.304.878 Milliar dan termasuk jumlah angka tertinggi dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

Berdasarkan pemaparan mengenai data-data diatas, sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian apakah teori mengenai pertumbuhan deposito

IB Hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah terdapat pengaruh secara eksternal, seperti faktor inflasi, BI *7-day repo rate* dan jumlah uang beredar. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Repo Rate dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Deposito IB Hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini mengarah pada beberapa faktor eksternal yang mampu mempengaruhi terjadinya pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, diantaranya adalah:

- a. Tingkat Inflasi di Indonesia pada tahun 2015-2017 berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa paling tinggi pada tahun 2015. Namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi di beberapa bulan. Hal tersebut dapat berdampak kepada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat menyebabkan banyaknya pengangguran di Indonesia.
- b. BI *7-Day Repo Rate* berlaku mulai tahun 2016, lebih tepatnya pada tanggal 19 Agustus 2016 dengan jumlah sebesar 5.25%, namun bulan september 2016 mengalami penurunan menjadi 5.00% dan 10 bulan berikutnya mengalami penurunan menjadi 4.75% tanpa adanya kenaikan maupun penurunan besarnya BI *7-Day Repo Rate* mulai bulan oktober

2016 hingga bulan juli 2017. Hingga saat ini BI *7-Day Repo Rate* mengalami penurunan setiap bulannya. Pada bulan agustus 2017 mengalami penurunan menjadi 4.50% dan selama 4 bulan terakhir ini mengalami persamaan tanpa adanya kenaikan maupun penurunan besarnya BI *7-Day Repo Rate* mulai bulan september 2017 sampai dengan bulan desember 2017 sebesar 4.25%.

- c. Jumlah Uang Beredar di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan paling tinggi pada bulan desember tahun 2017. Hal tersebut dapat berdampak terhadap nilai mata uang rupiah di indonesia apabila terus meningkat setiap bulannya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka peneliti hanya akan membatasi empat hal saja, sebagaimana berikut:

- a. Inflasi secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
- b. BI *7-Day Repo Rate* secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
- c. Jumlah Uang Beredar secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

- d. Inflasi, BI *7-Day Repo Rate* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka perlu ditetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017 ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara BI *7-day repo rate* terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017 ?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara inflasi, BI *7-day repo rate* dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017
2. Untuk menguji pengaruh BI *7-day repo rate* terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017
3. Untuk menguji pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017
4. Untuk menguji pengaruh inflasi, BI *7-day repo rate* dan jumlah uang beredar secara bersama-sama terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan khususnya dibidang perbankan syariah, sebagai bahan referensi atau bahan rujukan yang berkaitan dengan

pertumbuhan deposito IB hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi, BI *7-day repo rate* dan jumlah uang beredar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Bank

Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dengan upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan jumlah nasabahnya. Sehingga untuk kedepannya diharapkan lebih prestasi serta lebih berkembang bagi lembaga Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Selain itu mampu memperoleh strategi baru dalam pengembangan bagi Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah secara efektif dan efisien.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi perbendaharaan kepustakaan khususnya dalam kajian ilmu keuangan syariah di IAIN Tulungagung.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan, untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan perbankan syariah memiliki peran lembaga yang ikut andil dalam menumbuhkembangkan dunia usaha dan menggerakkan sektor riil yang ada di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional.

d. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang keuangan syariah, dan menambah wawasan masyarakat tentang lembaga keuangan yang berbasis syariah.

e. Bagi Masyarakat

Memperoleh pelayanan yang baik dari Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yang sesuai dengan minat masyarakat dan harapan kedepannya dari perbankan tersebut.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pembandingan ataupun bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Terutama penelitian mengenai Inflasi, *Bi 7-Day Repo Rate* dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Deposito IB Hasanah pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini membahas 4 (empat) variabel dimana 3 (tiga) variabel *independent*/bebas, yaitu inflasi (X_1), *BI 7-day repo rate* (X_2), jumlah uang beredar (X_3), dan deposito IB hasanah (Y) sebagai variabel *dependent*/terikat. Dalam penelitian ini berfokus pada salah satu bank di Indonesia yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dengan data bulanan Deposito IB Hasanah pada Tahun 2015 sampai 2017.

2. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian berfokus pada inflasi, bi *7-day repo rate*, jumlah uang beredar dan pertumbuhan deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Dalam penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan bulanan mulai januari tahun 2015 hingga desember tahun 2017.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang: pemerintah berhasil mengendalikan dan menciptakan iklim ekonomi yang mantap.⁸
- b. BI *7-Day Repo Rate* berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbagi menjadi: suku merupakan bilangan yang menjadi bagian dari perbandingan atau jajaran bilangan, kemudian bunga bank adalah suku bunga atau tarif yang dibenarkan oleh bank atas pinjaman uang.⁹ Instrumen BI *7-day (Reverse) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI *7-Day Repo Rate* sebagai acuan

⁸ Diakses melalui website <https://kbbi.web.id/inflasi>, pada hari rabu tanggal 13 maret 2019

⁹ Diakses melalui website <https://kbbi.web.id/suku>, pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019

yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo.¹⁰

- c. Jumlah Uang Beredar terdiri dari beberapa suku kata yang meliputi: pertama, jumlah adalah banyaknya (tentang bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu). Kedua, uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Ketiga, beredar adalah berjalan berkeliling (hingga sampai ke tempat permulaan), berpindah-pindah dari tangan ke tangan atau dari tempat satu ke tempat lain, berputar, berlaku dalam masyarakat.¹¹ Jumlah uang beredar merupakan kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Kewajiban yang menjadi komponen Uang Beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.¹²

¹⁰ Diakses melalui website <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>, pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019

¹¹ Diakses melalui website <https://kbbi.web.id>, pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019

¹² Diakses melalui website www.bi.go.id, pada hari rabu tanggal 13 maret 2019

d. Deposito berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah uang yang disimpan dalam rekening, tindakan menyimpan uang di bank, kredit yang diberikan bank kepada seseorang, hak atas saldo uang di bank bagi mereka yang telah menyimpannya di bank. Berjangka: simpanan di bank yang penarikannya dapat dilakukan setelah masa tertentu yang diperjanjikan atau setelah pemberitahuan sebelumnya. Primer: hak atas saldo uang dari bank yang terjadi karena penyimpanan uang atau cek tunai di bank.¹³ Sehingga Deposito IB Hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah yaitu investasi berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan akad mudharabah.¹⁴

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud pengaruh inflasi, BI *7-day repo rate* dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan deposito IB hasanah adalah seberapa besar pengaruh inflasi, BI *7-day repo rate* dan jumlah uang beredar yang mempengaruhi pertumbuhan deposito IB hasanah di Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah pada tahun 2015-2017. Dimana Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas mampu memberikan dampak positif terhadap kemajuan dan perkembangan perusahaan itu sendiri, khususnya pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

¹³ Diakses melalui website <https://kbbi.web.id/deposito>, pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019

¹⁴ Diakses melalui website www.bnisyariah.co.id, pada hari rabu tanggal 13 maret 2019

H. Sistematika Penulisan

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisikan informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas pada setiap bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab awal yang berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I yang berisi tentang pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II yang berisi tentang landasan teori meliputi: deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III yang berisi tentang metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV yang berisi tentang hasil penelitian meliputi: deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

Bab V yang berisi tentang pembahasan meliputi: bahasan penelitian berupa data yang telah diuji dan didukung oleh sumber-sumber yang menguatkan.

Bab VI yang berisi tentang penutup meliputi: kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.